

Prilaku Petani Dalam Pemupukan Kentang (*Solanum tuberosum. L*) Di Kabupaten Karo Sumatera Utara

*Farmer Behavior in Potato Fertilization (*Solanum tuberosum. L*) in Karo District Sumatera Utara*

Agustoni Tarigan^{1*}, Hamidah Hanum^{2*}

¹ Program Doktor Ilmu Pertanian Fakultas Pertanian USU, Medan- 20155

². Program Studi Pasca Sarjana Ilmu Pertanian Fakultas Pertanian USU, Medan- 20155

*Corresponding author: agustonitarigan@gmail.com

ABSTRACT

Potatoes are plants that require a lot of nutrients for growth. This study aimed to look at the behavior of potato farmers in Karo Regency in applying potato fertilization methods in potato production in 9 (Nine) Sentra Produksi Districts in Karo District.. This research survey was conducted in July 2018 until September 2018 in 27 villages, 9 sub-districts for potato production centers. The parameters observed were fertilizer dosage, type and frequency of fertilizer application. Potato farmers' behavior patterns in 27 study locations showed that 42% of farmers had twice the fertilization frequency, 29% fertilized once and 29% fertilized 3 times, of which as many 55% of farmers use single fertilizer plus compound fertilizer and 45% use compound fertilizer alone with an average dose of N 191.14 Kg / Ha, P2O5 of 293.11 Kg / Ha and K2O of 210.93 kg / ha.

Keywords: behavior, farmers, potatoes, Karo

ABSTRAK

Kentang adalah tanaman yang membutuhkan banyak nutrisi untuk pertumbuhan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perilaku petani kentang di Kabupaten Karo dalam menerapkan metode pemupukan kentang dalam produksi kentang di 9 (Sembilan) Sentra Produksi Kabupaten di Kabupaten Karo .. Survei penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2018 hingga September 2018 di 27 desa, 9 kecamatan untuk pusat produksi kentang. Parameter yang diamati adalah dosis pupuk, jenis dan frekuensi aplikasi pupuk. Pola perilaku petani kentang di 27 lokasi penelitian menunjukkan bahwa 42% petani memiliki dua kali frekuensi pemupukan, 29% dipupuk sekali dan 29% dipupuk 3 kali, di mana sebanyak 55% petani menggunakan pupuk tunggal ditambah pupuk majemuk dan 45% menggunakan pupuk majemuk sendiri dengan dosis rata-rata N 191,14 Kg / Ha, P2O5 293,11 Kg / Ha dan K2O sebesar 210,93 kg / ha.

Kata kunci: perilaku, petani, kentang, Karo

PENDAHULUAN

Kabupaten Karo terletak di dataran tinggi pegunungan Bukit Barisan dan merupakan daerah hulu sungai, luas wilayah adalah 2.127,25 km² atau 212.725 Ha atau 2,97 % dari luas Propinsi Sumatera Utara dan secara geografis terletak diantara 2^o50'-3^o19'

Lintang Utara dan 97^o55'-98^o38' Bujur Timur.

Kabupaten Karo dikenal sebagai sentra produksi Hortikultura (Sayuran, Buah-buahan dan Tanaman Hias) dimana mata pencaharian penduduk yang terutama adalah Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura serta Perkebunan Campuran, dimana suhu udara rata-rata 16,4^oC-23,9^oC dengan kelembaban udara

87,8 persen, memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau dengan curah hujan 1.819 mm dan 140 Hari selama tahun 2017 dengan rata-rata kecepatan angin 18,76 knot (BPS 2017).

Kabupaten Karo merupakan satu dari enam sentra produksi kentang di Propinsi Sumatera Utara dengan luas tanam setahun rata-rata 2.556 Ha; Panen rata-rata 2.458 Ha; dengan produksi rata-rata sebesar 40.571 ton serta rata-rata Produktivitas sebesar 171,72 Kw/Ha. (Angka Tetap 10 Tahun Terakhir Dinas Pertanian Kabupaten Karo). Dimana wilayah andalan produksi kentang adalah Kecamatan Naman Teran, Simpang Empat, Merdeka dan Kecamatan Merek, berdasarkan data hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas kentang di Kabupaten Karo masih rendah jika dibandingkan dengan produktivitas dinegara negara lain sebesar 400 kw/ha, sementara angka rata-rata produktivitas di Indonesia sebesar 170 – 200 kw/ha. (Kusmana,2014)

Penelitian ini bertujuan mengetahui perilaku petani kentang di Kabupaten Karo dalam menerapkan metode pemupukan kentang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kabanjahe, Berastagi, Merdeka, Simpang Empat, Naman Teran, Tigapanah, Barusjahe, Dolat Rayat dan Merek Kabupaten Karo, dari Bulan Juli sampai bulan September 2018, dan Laboratorium Socfindo Desa Bangun Bandar Kabupaten Serdang Bedagai.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari BPS dan Dinas Pertanian Kabupaten Karo berupa Angka Tetap Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas dari tahun 2008 s/d 2017. Peralatan yang digunakan berupa seperangkat Quistioner tentang budidaya kentang.

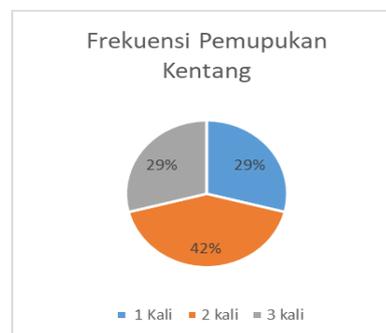
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey dimana jumlah petani yang di Survey sebanyak 27 Petani di 27 Desa, 9 Kecamatan, Kabupaten Karo.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah : Produksi, Varietas, Dosis Pupuk / Ha, Jenis dan frekuensi pemupukan. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan Analisis Deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

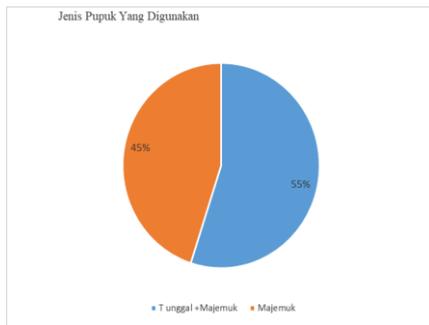
Prilaku Petani kentang dalam menerapkan metode pemupukan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan didapati bahwa pola pemupukan kentang dilapang sangat beragam dimana dari 27 petani responden terdapat 42 % yang melakukan frekuensi pupuk sebanyak 2 kali , 29 % frekuensi 3 kali dan 29 % frekuensi pemupukan 1 kali seperti pada grafik dibawah ini :



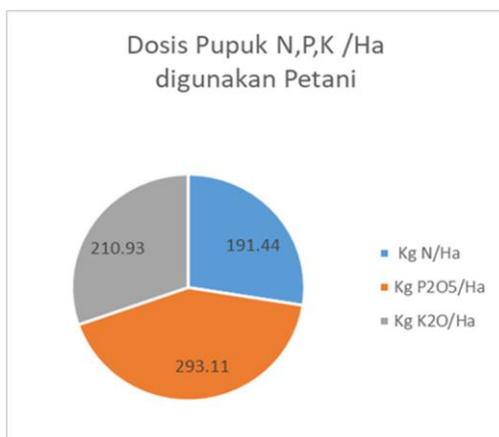
Gambar 1. Grafik Frekuensi Pemberian pupuk

Demikian pula dengan jenis pupuk yang digunakan terdapat 55 % petani menggunakan pupuk tunggal dan majemuk sisanya sebesar 45 % menggunakan pupuk majemuk seperti terdapat pada gambar berikut :



Gambar 2. Grafik Jenis pupuk yang digunakan

Dosis pupuk yang digunakan sangat beragam dan belum menunjukkan dosis pemupukan berimbang dimana Penggunaan Pupuk N rata-rata sebesar 191,44 Kg N/ha sementara dosis anjuran 350 Kg N/ha, P sebesar 293,11 Kg P₂O₅/ha dosis anjuran sebesar 500 kg P₂O₅/ha dan K sebesar 210,93 Kg K₂O/ha dosis anjuran sebesar 200 K₂O/ha. (Sukendar,2011). Seperti terlihat pada Grafik dibawah ini.



Gambar 3. Grafik Dosis Penggunaan Pupuk

pH tanah pada penelitian ini rata-rata 4.6 sementara pH tanah yang diinginkan olah tanaman kentang adalah berkisar 5.0-6.5 (Soepardi,G.1983). Sementara Produksi yang dicapai rata-rata 21.4 ton /ha, masih jauh dari potensi Produksi sebesar rata-rata 40 ton/ha (Kusmana,2014).

Dari hasil penelitian dapat kita lihat pada kondisi saat ini di 27 petani responden yang disurvei menunjukkan bahwa masih beragamnya pola pemupukan yang dilakukan baik dosis, jenis dan frekuensi pemupukan pada kondisi pH tanah masam (<5.0) fosfat menjadi tidak tersedia karena unsur-unsur seperti Al, Fe, dan Mn menjadi sangat larut sehingga Fosfor akan diikat oleh logam-logam tadi sehingga tidak tersedia untuk tanaman. Beberapa tanaman tertentu dapat kekurangan unsur hara mikro seperti Fe dan Mn. Untuk memperoleh ketersediaan hara yang optimum bagi pertumbuhan tanaman dan kegiatan biologis di dalam tanah, maka pH tanah harus dipertahankan pada pH sekitar 6.0 – 7.0. (Lubis et al.1985).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pola prilaku petani kentang di 27 lokasi penelitian menunjukkan bahwa ada 42 % petani yang melakukan frekuensi pemupukan 2 kali, 29 % melakukan pemupukan 1 kali dan 29 % melakukan pemupukan 3 kali, dimana sebanyak 55 % petani menggunakan pupuk tunggal ditambah pupuk majemuk dan 45 % menggunakan pupuk majemuk saja dengan dosis rata-rata N 191,44 Kg/Ha, P₂O₅ sebesar 293,11 Kg/Ha dan K₂O sebesar 210,93 kg/ha.

Saran

Penelitian ini perlu dilanjutkan dengan melihat status hara N,P , K tanah dan hubungannya dengan produksi di sentra produksi kentang di Kabupaten Karo, sehingga dapat dilihat bagaimana pola pengelolaan hara yang sesuai dengan kondisi spesifik lokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M.Lubis;G.Amrah; Go Ban Hong;
M.Yusuf Nyapa; M.Pulungan.
1985. Ilmu Kesuburan Tanah
Fakultas Pertanian Universitas
Islam Sumatera Utara. Medan
- Kabupaten Karo Dalam Angka 2017, BPS
Kabupaten Karo.
- .Maman Kusmana,2014 . Produktivitas
tanaman rendah Petani kentang
butuh benih berkualitas. Balitsa
Lembang Jawa Barat.
- Sukendar, 2011. Budidaya tanaman
kentang varietas granola. Kabar
Petani, Artikel Petani Sejahtera
Bangsa Berjaya.